

***ḌABṬ* PADA MUSHAF QIRA'AT IBNU KATSĪR (W. 120 H)
RIWAYAT QUNBUL (W. 291 H)
(Studi Komparatif Mushaf Cetak dan Mushaf Digital)**

Skripsi



Oleh:

Aisyah A'yuni Marisma

NIM: 21211609

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H/2025 M**

**ḌABṬ PADA MUSHAF QIRĀ'AT IBNU KATSĪR (W. 120 H)
RIWAYAT QUNBUL (W. 291 H)
(Studi Komparatif Mushaf Cetak dan Mushaf Digital)**

Skripsi



Oleh:

Aisyah A'yuni Marisma

NIM: 21211609

Pembimbing:

Dr. Istiqomah, S.Th.I., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA
1447 H/2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Dabṭ* Mushaf Qira’at Ibnu Katsīr (W. 120 H) Riwayat Qunbul (W. 291 H): Studi Komparatif Mushaf Cetak dan Mushaf Digital” yang disusun oleh Aisyah A’yuni Marisma Nomor Induk Mahasiswa: 21211609 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025


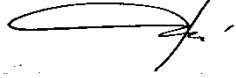

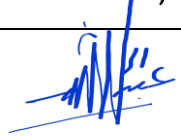

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Istiqomah', written in a cursive style.

Dr. Istiqomah, S. Th.I., M.A.

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “*Dabṭ* Mushaf Qirā’at Ibnu Katsīr (W. 120 H) Riwayat Qunbul (W. 291 H): Studi Komparatif Mushaf Cetak dan Mushaf Digital” oleh Aisyah A’yuni Marisma NIM 21211609 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 2 September 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag.	Penguji I	
4.	Dr. Abdul Rosyid, M.A.	Penguji II	
5.	Dr. Istiqomah, S. Th.I., M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 2 September 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah


Dr. H. Muhammad Ulinnuha, MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah A'yuni Marisma

NIM : 21211609

Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Maret 2002

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Dabṭ* Mushaf Qirā’at Ibnu Katsīr (W. 120 H) Riwayat Qunbul (W. 291 H): Studi Komparatif Mushaf Cetak dan Mushaf Digital” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025



Aisyah A'yuni Marisma

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."

(QS. Al-‘Ankabūt: 69)

"Kesungguhan dalam berjuang akan selalu berbuah petunjuk dan kemudahan dari Allah, karena Dia bersama orang-orang yang berbuat baik."

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang tak pernah henti mendo'akanku

Adik dan keluarga semua yang selalu mendukungku

Sahabat yang selalu menemaniku

Para guru yang selalu menemaniku

*Serta almamater fakultas ushuluddin dan dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an
Jakarta*

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Tanpa pertolongan-Nya tentu segala proses ini tidak akan terasa sebermakna ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat, yang melalui syafa'at dan keteladannya memberikan semangat dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Betapa rahmat Allah itu nyata, sehingga proses yang panjang ini tidak terasa sebagai beban, meskipun naik turunnya semangat adalah hal yang sangat manusiawi.

Atas dasar itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, do'a, dan dorongan selama masa pengerjaan skripsi ini, baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, maupun kehadiran yang menguatkan, semuanya menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Assoc. Prof Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., Rektor IIQ Jakarta yang telah memimpin institusi akademik ini dengan visi, misi, dan dedikasi yang terbaik untuk menciptakan ekologi intelektual yang inspiratif serta mendukung setiap langkah mahasiswanya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Ass. Prof Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., atas perhatian dan pembinaannya di lingkungan fakultas yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga akhir studi.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Mamluatun Nafisah, M.Ag., atas arahnya yang turut menciptakan suasana akademik yang

mendukung dan membimbing mahasiswa selama masa studi, termasuk penulis.

4. Dosen Pembimbing, Dr. Istiqamah, S.Th.I., MA., yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, serta menyampaikan kalimat-kalimat yang menenangkan dan membangkitkan semangat penulis.
5. Seluruh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah berbagi ilmu dengan penuh keikhlasan serta membukakan wawasan berpikir bagi penulis dalam memamami ilmu-ilmu keislaman.
6. Instruktur Tahfidz yang selalu ikhlas membimbing penulis dalam proses menghafal AL-Qur'an, serta menanamkan keikhlasan dan kecintaan yang mendalam terhadap Kalamullah.
7. Seluruh civitas akademika IIQ Jakarta, yang telah menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif, dinamis, kondusif, serta inspiratif.
8. Atas limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti dari kedua orang tua tercinta, Ayahanda Moh. Hadi dan Ibunda Hakimah, penulis memperoleh kekuatan untuk terus berjuang dan bertahan dalam setiap tantangan. Ridha dan restu kalian menjadi sumber utama keteguhan penulis dalam menapaki setiap langkah kehidupan.
9. Untuk saudara tersayang, Muhammad Mussahil Khairil Hakim, terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan semangat yang engkau berikan, yang selalu menjadi energi berharga bagi penulis dalam menuntaskan skripsi ini.
10. Untuk seseorang yang namanya tak dapat penulis sebutkan, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kebersamaan yang begitu berharga. Semoga Allah memudahkan segala urusannya, mewujudkan

cita-citanya, serta selalu melindunginya di setiap langkah kehidupannya.

11. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat kelas 8A IAT serta seluruh angkatan 2021, yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan studi ini. Kebersamaan, motivasi, dan doa kalian menjadi penguat yang tidak ternilai.
12. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Annisa Fitri, Mauliyah Mahfudhoh, Luluk Sekar Wangi, dan Luk Lu'ul Mukarromah, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kalian selalu hadir dengan doa, dukungan, dan kebersamaan yang begitu bermakna. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai anugerah berharga yang senantiasa membekas.
13. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang senantiasa hadir dalam setiap fase perjuangan, menjadi tempat berbagi lelah dan harapan, serta penghibur di tengah keterbatasan. Terutama kepada keluarga tercinta, teman-teman pondok, dan rekan-rekan organisasi. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga dan memudahkan segala urusan kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta’ marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

جَزِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>
-----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>

4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
الملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Pembatasan Masalah.....	5
3. Perumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11

3. Teknik pengumpulan	11
4. Metode Analisis Data	12
G. Pendekatan Penelitian	13
H. Teknik dan Sistematika Penelitian	13
BAB II TINJAUAN UMUM ILMU <i>ḌABṬ</i> DAN <i>QIRĀ'AT</i> IBNU	
<i>KATSĪR RIWAYAT QUNBUL</i>	15
A. Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	15
B. <i>Qirā'at</i> Ibnu Katsīr Riwayat <i>Qunbul</i>	42
BAB III KAJIAN MUSHAF CETAK <i>DAR AL-MANNAR</i>	57
DAN MUSHAF DIGITAL <i>MAṢĀHIF AL-QIRĀ'AT AL-'ASYR</i>.....	57
A. Mushaf Cetak <i>Dar Al-Mannar</i>	57
B. Mushaf Digital <i>Maṣāhif Al-Qirā'at Al-'Asyr</i>	64
BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN <i>ḌABṬ</i> QIRĀ'AT IBNU	
<i>KATSĪR RIWAYAT QUNBUL</i> PADA MUSHAF CETAK <i>DAR AL-</i>	
<i>MANNAR</i> DAN MUSHAF DIGITAL <i>MAṢĀHIF AL-QIRĀ'AT AL-</i>	
<i>'ASYR</i>.....	71
A. <i>Ḍabṭ</i> Pada Mushaf Cetak <i>Dar Al-Mannar</i>	71
B. <i>Ḍabṭ</i> pada Mushaf Digital <i>Maṣāhif Al-Qirā'at Al-'Asyr</i>	86
C. Persamaan dan Perbedaan <i>Ḍabṭ</i> pada Mushaf Cetak <i>Dar Al-Mannar</i> dan Mushaf Digital <i>Maṣāhif Al-Qirā'at Al-'Asyr</i>	95
D. Faktor Yang Mempengaruhi Persamaan Dan Perbedaan.....	109
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123
BIODATA PENULIS	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Aplikasi Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr.....	69
Tabel 4.1 Bentuk <i>Dabt</i> Harakat.....	72
Tabel 4.2 Bentuk <i>Dabt</i> Tanwin.....	73
Tabel 4.3 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Izhar</i>	73
Tabel 4.4 Tanwin pada hukum Bacaan <i>Ikhfā'</i>	74
Tabel 4.5 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Idghām Kamīl</i>	75
Tabel 4.6 Tanwin pada Hukum Bacaan <i>Iqlāb</i>	76
Tabel 4.7 <i>Dabt</i> Sukun.....	77
Tabel 4.8 Sukun Pada Bacaan <i>Izhār</i>	77
Tabel 4.9 Sukun Pada Bacaan <i>Ikhfā'</i>	78
Tabel 4.10 Sukun pada Hukum <i>Idghām Kamīl</i>	79
Tabel 4.11 Sukun Pada Hukum <i>Iqlāb</i>	80
Tabel 4.12 Sukun Pada Tanda Mad.....	81
Tabel 4.13 <i>Dabt</i> Tasydid.....	81
Tabel 4.14 <i>Dabt</i> keadaan huruf yang ber-Tasydid.....	82
Tabel 4.15 <i>Dabt</i> Mad.....	82
Tabel 4.16 <i>Dabt</i> Hamzah.....	83
Tabel 4.17 <i>Alif Wasal</i> dan <i>Alif Ibtida'</i>	84
Tabel 4.18 Huruf <i>Ziyādah</i>	84
Tabel 4.19 Huruf yang tidak ditulis rasm-nya.....	85
Tabel 4.20 <i>Dabt</i> Harakat.....	86
Tabel 4.21 <i>Dabt</i> Tanwin.....	86
Tabel 4.22 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Izhār</i>	87
Tabel 4.23 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Ikhfā'</i>	88
Tabel 4.24 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Idghām Kamīl</i>	88

Tabel 4.25 Tanwin Pada Hukum Bacaan <i>Iqlāb</i>	89
Tabel 4.26 <i>Ḍabṭ</i> Sukun.....	89
Tabel 4.27 Sukun Hukum <i>Izhār</i>	90
Tabel 4.28 Sukun Pada Huruf <i>Ikhfa'</i>	90
Tabel 4.29 Sukun Pada Hukum <i>Idghām Kamīl</i>	91
Tabel 4.30 Sukun Pada Hukum <i>Iqlāb</i>	91
Tabel 4.31 Sukun Pada <i>Mad Thabi'i</i>	91
Tabel 4.32 <i>Ḍabṭ</i> Tasydid.....	92
Tabel 4.33 <i>Ḍabṭ</i> Mad	92
Tabel 4.34 <i>Ḍabṭ</i> Hamzah.....	93
Tabel 4.35 <i>Alif Waṣal</i> dan <i>Alif Ibtidā'</i>	94
Tabel 4.36 Huruf <i>Ziyādah</i>	94
Tabel 4.37 Huruf yang tidak ditulis rasm-nya.....	95
Tabel 4.38 Harakat Fathah dan Kasrah	96
Tabel 4.39 <i>Ḍabṭ</i> Tanwin.....	97
Tabel 4.40 Tanwin <i>Tarkīb</i>	97
Tabel 4.41 Tanwin <i>Itbā'</i>	98
Tabel 4.42 Tanwin Pada <i>Iqlāb</i>	98
Tabel 4.43 Tabel Tasydid.....	99
Tabel 4.44 Mad Muttasil	100
Tabel 4.45 Mad lazim.....	101
Tabel 4.46 Hamzah.....	101
Tabel 4.47 Huruf <i>Ziyādah</i>	102
Tabel 4.48 Huruf yang tidak ditulis rasm-nya.....	102
Tabel 4.49 Dammah	103
Tabel 4.50 Sukun.....	104
Tabel 4.51 Dammah Tanwin.....	104
Tabel 4.52 <i>Alif waṣal</i> dan <i>Alif Ibtidā'</i>	105

Tabel 4.53 Lam Alif.....	106
Tabel 4.54 Persamaan Dan Perbedaan Pada Kedua Mushaf.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover depan Mushaf Terbitan Mesir.....	58
Gambar 3.2 Logo Aplikasi Maṣāhif al-Qirāat al-‘Asyr	68

ABSTRAK

Aisyah A'yuni Marisma, NIM 21211609. “*Ḍabṭ Mushaf Qirā’at Ibnu Katsīr (W. 120 H) Riwayat Qunbul (W. 291 H): Studi Komparatif Mushaf Cetak dan Mushaf Digital*”. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2025.

Penelitian ini mengkaji tanda-tanda *ḍabṭ* pada Mushaf Qirā’at Ibnu Katsīr riwayat Qunbul dengan membandingkan mushaf cetak dan mushaf digital. Tujuan penelitian adalah mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan sistem *ḍabṭ* pada kedua mushaf serta dampaknya terhadap ketepatan bacaan qirā’at. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua mushaf sama-sama berlandaskan riwayat Qunbul dan menerapkan kaidah ilmu *ḍabṭ* sebagaimana dijelaskan dalam *Irsyād aṭ-Ṭālibīn* karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisin (1929–2001 M), dengan dominasi mazhab *masyāriqah*. Persamaan mencakup penggunaan harakat (*fathah, kasrah*), *tanwīn, tasydid, mad, hamzah*, huruf tanpa rasm, dan huruf *ziyādah*. Adapun perbedaan terdapat pada tanda *ḍammah, sukūn, alif waṣl, alif ibtidā’, dan ḍammah tanwīn*.

Kesamaan dipengaruhi oleh rujukan riwayat rasm dan qirā’at yang sama, sedangkan perbedaan muncul karena perbedaan mazhab *ḍabṭ*, mushaf rujukan, ijtihad tim penyusun, serta tujuan penerbitan antara mushaf cetak dan digital. Temuan ini menegaskan pentingnya standarisasi mushaf digital agar sejalan dengan mushaf cetak yang telah diakui para ulama qirā’at.

Kata Kunci: ḍabṭ, Ibnu Katsīr, Qunbul, qirā’at, mushaf cetak, mushaf digital.

ABSTRACT

Aisyah A'yuni Marisma, NIM 21211609, Thesis Title: “Ḍabṭ of the Mushaf of Qirā’at Ibn Kathīr (d. 120 H) Narrated by Qunbul (d. 291 H): A Comparative Study of Printed and Digital Mushaf”, Study Program of Qur’anic Studies and Exegesis, Faculty of Uṣūl al-Dīn and Da‘wah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2025.

This study examines the diacritical signs (ḍabṭ) in the Mushaf of Qirā’at Ibn Kathīr, narrated by Qunbul, through a comparison between printed and digital mushafs. The research aims to identify similarities and differences in the application of ḍabṭ systems and their implications for the accuracy of qirā’at recitation. Using a descriptive-qualitative method with a comparative approach, the findings show that although both mushafs generally adhere to the Qunbul narration, they differ in symbol forms, placement of diacritical marks, and the clarity of qirā’at instructions.

Both mushafs largely follow the principles of ḍabṭ outlined in Muḥammad Sālim al-Muḥaisin’s *Irshād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* (1929–2001), predominantly aligned with the Mashāriqah tradition. Their similarities include vowel diacritics (faṭḥah, kasrah), tanwīn (faṭḥah tanwīn, ḍammah tanwīn), shaddah, madd, hamzah, letters without rasm, and additional letters (ziyādah). However, differences are found in the use of ḍammah, sukūn, alif waṣl, alif ibtidā’, and ḍammah tanwīn. These similarities stem from shared reliance on rasm and qirā’at references, while differences are shaped by the consistency of ḍabṭ schools, mushaf sources, editorial ijtihād, and the distinct objectives of each medium.

Keywords: ḍabṭ, Ibn Kathīr, Qunbul, qirā’at, printed mushaf, digital mushaf.

الملخص

عائشة أيوبي مارييسما، الرقم الجامعي: ٢١٢١١٦٠٩، عنوان الرسالة: «الضبط في مصحف قراءات ابن كثير (ت ١٢٠ هـ) برواية قنبل (ت ٢٩١ هـ): دراسة مقارنة بين المصحف المطبوع والمصحف الرقمي»، برنامج علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والدعوة، معهد علوم القرآن (IIQ) جاكوتا، ٢٠٢٥ م.

تبحث هذه الدراسة في علامات الضبط في مصحف قراءات ابن كثير برواية قنبل، بمقارنة المصحف المطبوع والمصحف الرقمي. وتهدف إلى كشف أوجه التشابه والاختلاف في تطبيق أنظمة الضبط، وآثارها على دقة التلاوة. وقد استخدمت الباحثة المنهج الوصفي-النوعي بالاقتراب المقارن. وأظهرت النتائج أن كلا المصحفين - رغم رجوعهما العام إلى رواية قنبل - يختلفان في شكل الرموز، ومواضع العلامات، ووضوح دلالة القراءات.

يتفق كلاهما على تطبيق الضبط وفق القواعد المبينة في كتاب إرشاد الطالبين إلى ضبط الكتاب المبين لمحمد سالم المحيسن (١٩٢٩-٢٠٠١م)، مع الغلبة لمنهج المشاركة. ومن أوجه التشابه: الحركات (الفتحة، الكسرة)، التنوين (تنوين الفتح وتنوين الضم)، الشدة، المد، الهمزة، الحروف التي لا رسم لها، والحروف الزائدة. بينما تظهر الاختلافات في ضبط الضمة، والسكون، وألف الوصل، وألف الابتداء، وتنوين الضم. ويرجع التشابه إلى وحدة الرواية في الرسم والقراءات، بينما ترجع الفروق إلى اختلاف المذاهب في الضبط، والمصاحف المعتمدة مرجعاً، واجتهاد اللجنة المحررة، وأهداف كل من المصحف المطبوع والرقمي.

الكلمات المفتاحية: الضبط، ابن كثير، قنبل، القراءات، المصحف المطبوع، المصحف الرقمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keotentikan bacaan Al-Qur'an telah dijaga secara ketat oleh para ulama sejak masa kenabian hingga kini, salah satunya melalui disiplin ilmu qirā'at. Ilmu qirā'at membahas berbagai bentuk bacaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan diriwayatkan melalui sanad yang sahih serta mutawātir. Qirā'at tidak hanya mencakup perbedaan lafal dalam pelafalan huruf dan kata, tetapi juga menyangkut kaidah-kaidah teknis dalam membaca, termasuk tanda-tanda baca atau simbol yang dikenal dengan istilah *dabṭ* (الضبط).¹

Dabṭ merupakan seperangkat tanda yang diletakkan dalam mushaf untuk menunjukkan *harakat*, *sukun*, *mad*, *tanwīn*, dan tanda-tanda bantu lain yang berguna untuk memudahkan pembaca dalam membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan riwayat tertentu. Keberadaan *dabṭ* dalam mushaf sangat penting karena berfungsi sebagai panduan utama dalam membaca Al-Qur'an secara tepat. Dengan kata lain, *dabṭ* merupakan salah satu unsur teknis yang menjadi penjaga terhadap bacaan yang benar sesuai dengan standar qirā'at.²

Salah satu qirā'at yang memiliki kekayaan variasi bacaan adalah Qirā'at Ibnu Katsīr al-Makkī (w. 120 H). Qirā'at ini diriwayatkan melalui dua perawi utama, yaitu al-Bazzī (w. 250 H) dan Qunbul (w. 291 H). Di antara keduanya, riwayat Qunbul merupakan salah satu jalur periwayatan yang penting, meskipun belum banyak dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Riwayat ini memiliki sejumlah karakteristik khas dalam aspek bacaan maupun penerapan tanda-tanda

¹ Abu Syuhbah, *Fi 'Ilm al-Qirā'āt*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1970, hlm. 15.

² Muḥammad Sālim al-Muḥaisin, *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Dabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, Dār al-Fikr, 1990, hlm. 12–13.

dabt yang membedakannya dari qirā'at lainnya, seperti Hafṣ 'an 'Āṣim yang lebih dominan digunakan.³

Dalam konteks Indonesia, mushaf standar yang beredar luas umumnya menggunakan Qirā'at Hafṣ 'an 'Āṣim. Kondisi ini menyebabkan masih banyak masyarakat Muslim yang belum memahami keberadaan dan kekhasan qirā'at lain, termasuk Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul. Akibatnya, muncul anggapan bahwa bentuk bacaan dan tanda baca yang berbeda dianggap sebagai kesalahan atau penyimpangan dari mushaf yang umum. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap variasi *dabt* yang sah dalam mushaf qirā'at selain Hafṣ.⁴

Lebih dari itu, istilah *dabt* itu sendiri belum banyak dikenal secara luas, baik oleh peserta didik di lembaga pendidikan Islam maupun oleh masyarakat umum. Sebagian menganggap bahwa tanda-tanda seperti *harakat*, *sukun*, dan lainnya adalah bagian dari teks asli Al-Qur'an. Padahal, *dabt* adalah hasil kerja para ulama setelah masa kodifikasi mushaf, yang bertujuan untuk mempermudah umat Islam dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang benar. Bahkan, ada pula anggapan ekstrem yang menyatakan bahwa *dabt* adalah inti sari dari keseluruhan mushaf, sementara kenyataannya, ia hanyalah instrumen bantu untuk menjaga akurasi bacaan.⁵

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penyajian mushaf Al-Qur'an tidak lagi terbatas dalam bentuk cetak, melainkan juga tersedia dalam versi digital melalui berbagai aplikasi. Munculnya aplikasi digital mushaf seperti *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr* membuka ruang yang lebih luas dalam

³ Ibn al-Jazarī, *An-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Ashr*, Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2000, jil. 1, hlm. 215–216.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007, hlm. 310.

⁵ Ahmad 'Alī Shāhir, *Tārīkh Ḍabt al-Muṣḥaf al-Syarīf*, Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2005, hlm. 22.

pengenalan ragam qirā'at, termasuk Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul. Namun demikian, perbedaan karakteristik media cetak dan digital memberikan pengaruh terhadap cara penyajian dan sistem penulisan *ḍabṭ*. Misalnya, pada Mushaf Cetak *Dār al-Mannār*, penggunaan *ḍabṭ* ditampilkan dengan gaya visual tertentu yang berbeda dengan yang terdapat pada Mushaf Digital *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr*, baik dari segi bentuk, warna, maupun penempatan tanda-tanda baca tersebut.

Perbedaan ini tentunya tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti orientasi pengguna, strategi penerbitan, pendekatan estetika mushaf, dan kemampuan teknologi. Dengan kata lain, banyak faktor historis, teknis, dan kultural yang mempengaruhi perkembangan sistem *ḍabṭ* dalam kedua media tersebut, walaupun keduanya menggunakan riwayat bacaan yang sama. Perbedaan tersebut dapat berimplikasi pada cara masyarakat membaca dan memahami Al-Qur'an, khususnya dalam konteks mushaf non-standar.⁶

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian akademik yang secara khusus mengkaji secara komparatif sistem *ḍabṭ* dalam Mushaf Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul, terutama dalam konteks perbandingan antara mushaf cetak dan digital. Padahal, kajian semacam ini sangat penting untuk mendukung pemahaman literasi mushaf yang lebih luas dan mendalam. Kebanyakan penelitian yang ada masih bersifat deskriptif umum dan belum mengkaji secara khusus aspek teknis penulisan *ḍabṭ* dalam satu riwayat qirā'at melalui dua media yang berbeda.⁷

Selain itu, perbedaan sistem *ḍabṭ* juga dapat memunculkan perbedaan pemaknaan ayat. Sebagai contoh, penggunaan *tanwīn*, *madd*, atau *waṣl* yang

⁶ Muḥammad 'Abd al-Ḥalīm, *Al-Muṣḥaf wa al-Qirā'āt: Al-Ṭarīq ilā Fahm Mukhtalif*, Kairo: Dār al-Shurūq, 2018, hlm. 74–75.

⁷ Ahmad Muzakki, "Urgensi Qirā'at dalam Literasi Mushaf Digital," *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 1 (2023): hlm. 89–90.

berbeda dapat menyebabkan perbedaan dalam pelafalan, yang pada akhirnya dapat mengubah makna atau memberi tekanan yang berbeda pada kata tertentu. Oleh karena itu, pemahaman yang akurat terhadap tanda-tanda *ḍabt* sangat berpengaruh terhadap keakuratan pembacaan dan pemaknaan ayat Al-Qur'an, terlebih dalam konteks ibadah yang berkaitan langsung dengan aspek bacaan seperti salat, tilawah, dan hafalan.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan mendasar yang menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini: 1. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami perbedaan-perbedaan dalam penulisan *ḍabt* pada Mushaf Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul. 2. Banyak masyarakat yang belum memahami apa itu *ḍabt* dan menganggap bahwa *ḍabt* merupakan bagian paling esensial dari keseluruhan mushaf. 3. Banyak faktor historis dan kultural yang mempengaruhi perkembangan sistem *ḍabt* pada Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr*. 4. Kurangnya penelitian mendalam yang membahas secara komparatif perbedaan dan persamaan sistem *ḍabt* dalam dua bentuk media tersebut. 5. Perbedaan *ḍabt* dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap keotentikan mushaf serta berimplikasi terhadap pemahaman keagamaan yang bersumber dari teks Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada studi komparatif sistem *ḍabt* dalam Mushaf Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul, dengan membandingkan antara Mushaf Cetak *Dār al-Mannār* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif al-Qirā'āt al-'Asyr*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai bentuk, fungsi, serta implikasi dari perbedaan sistem *ḍabt* pada kedua jenis mushaf tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang qirā'at dan membantu

⁸ Abd al-Fattāh al-Qāḍī, *Al-Qirā'āt wa Atharuhā fī al-Tafsīr wa al-Aḥkām*, Kairo: Maktabah al-Dār, 1995, hlm. 33–34.

masyarakat memahami bahwa keragaman bacaan Al-Qur'an dan perbedaan *dabṭ* bukan merupakan bentuk penyimpangan, melainkan bagian dari warisan keilmuan Islam yang sah dan terjaga.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Masih banyak masyarakat orang indonesia yang belum memahami perbedaan-perbedaan dalam penulisan *Ḍabṭ* Mushaf *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*.
- b. Banyak masyarakat yang belum memahami apa itu *Ḍabṭ* dan menganggap bahwa *Ḍabṭ* adalah inti sari dari seluruh mushaf.
- c. Banyak faktor historis dan kultural yang mempengaruhi perkembangan masing-masing pada Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*
- d. Kurangnya penelitian mendalam tentang perbedaan dan persamaan *Ḍabṭ* dan dampaknya pada pemahaman Al-Qur'an.
- e. Perbedaan *Ḍabṭ* mempengaruhi keotentikan mushaf Al-Qur'an pemahaman agama.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, penulis membatasi penelitian ini yaitu adapun mushaf yang penulis gunakan untuk objek penelitian yaitu Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* yang hanya memfokus pada juz 30 (Juz'Amma). Dengan memfokuskan kajiannya terhadap sejarah perkembangannya dan pedoman penulisannya yaitu perbedaan harakat, *tanwīn*, *tasydid*, *mad*, *hamzah*, huruf tanpa rasm, huruf *ziyādah*, *sukūn*, *alif waṣl*, *alif ibtidā'*, *ḍammah tanwīn*. dan lain-lain terdapat dalam kedua mushaf tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada analisis tanda baca yang terbatas pada aspek naqṭ al-I‘rāb dengan merujuk pada kitab *Irsyād al-Ṭālibīn Ilā Dabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Kajian ini mencakup sejumlah elemen penting dalam ilmu ḍabṭ, antara lain penggunaan harakat, sukun, tasydid, mad, dan hamzah. Selain itu, penelitian ini juga menelaah hamzah waṣl dalam konteks ibtidā’, serta mengkaji beberapa aspek rasm seperti penghilangan huruf, penambahan huruf, dan variasi penulisan lām alif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan sistem tanda baca tersebut dalam mushaf cetak maupun mushaf digital pada qirā’at Ibnu Katsīr riwayat Qunbul.

3. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah terkait permasalahan yang akan dikaji, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem *ḍabṭ* yang diterapkan dalam Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā’at Al-‘Asyr*?
- b. Apa saja persamaan dan perbedaan dalam penerapan *ḍabṭ* antara Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā’at Al-‘Asyr*?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi persamaan serta perbedaan *ḍabṭ* yang digunakan dalam Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā’at Al-‘Asyr*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk *ḍabṭ* pada Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā’at Al-‘Asyr*

2. Menganalisis persamaan dan perbedaan dalam penerapan *ḍabṭ* antara Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan adanya persamaan dan perbedaan Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dibuat untuk menambah kajian tentang khazanah Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu naskah akademik untuk memahami perbedaan *Ḍabṭ* dalam Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*

E. Tinjauan pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, kajian tentang tema ini pada dasarnya bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan Al-Qur'an artinya, ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema serupa, akan tetapi tidak menggunakan arah dan fokus pembahasan yang sama persis. Diantara hasil tinjauan pustaka yang penulis lakukan terkait Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dan kajian ilmu *Ḍabṭ* yang ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya sebagaimana berikut:

1. Annisa Salsabila, dalam skripsinya yang berjudul *Dhabth Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah Dan Mushaf Tunisia)*. Annisa merupakan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dalam skripsinya Annisa mengkaji perbedaan *Ḍabṭ* Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi

Komparatif Mushaf Madinah Dan Mushaf Tunisia). Perbedaan *Ḍabṭ* pada Mushaf Madinah Dan Mushaf Tunisia terletak pada bentuk *dhammah*, letak *tanwin* pada *alif iwad*, huruf *alif hadzf* sebelumnya berupa huruf *lam*, *hadzf ya'* pada selain *ha' dhamir*, *hadzf nun*, *lam alif*, *Imalah kubra*, *Isyām*, *Ikhtilas*, penempatan *hamzah* ketika *dhammah*. Berdasarkan hasil uraian analisis perbedaan diaktritik pada, dapat Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia diketahui bahwa faktor penyebab perbedaan tanda diaktritik Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia ada banyak perbedaan.⁹ Skripsi yang ditulis oleh Annisa ini dapat memberi kontribusi untuk memahami *Ḍabṭ Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*.

2. Ikrimah Rizqia, dalam skripsinya yang berjudul *Diaktritik Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu Dhabth)*. Ikrimah merupakan mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dalam skripsinya Ikrimah mengkaji perbedaan *Ḍabṭ* pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Magribi (salah satu mushafnya yaitu mushaf maroko). Perbedaan *Ḍabṭ* antara Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Maghribi terletak pada *naqth al-i'jam* dan *naqth al-i'rab*. Terdapat dua perbedaan *naqthul i'jām* dari kedua Mushaf ini. Berdasarkan hasil uraian analisis perbedaan diaktritik pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Magribi, dapat diketahui bahwa faktor penyebab perbedaan tanda diaktritik Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Magribi ada 3 perbedaan.¹⁰

⁹AAbu Syuhbah, *Fi 'Ilm al-Qirā'āt*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1970, hlm. 15. Annisa Salsabila, “*Ḍabṭ Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia)*”, (skripsi sarjana, fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020)

¹⁰ Ikrimah Rizqiah, “*Taktritik Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu Dhabth)*”, (skripsi sarjana, fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

Skripsi yang ditulis oleh Ikrimah ini dapat memberi kontribusi untuk memahami dhabth dalam Mushaf Maroko.

3. Aqilatul Jannah dan Azalia Wardha Aziz dari Jurnal Ilmiah Spiritual (JIS) Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf yang berjudul *Qirā'at Ibnu Katsīr dan Implikasinya Terhadap Tafsir*. Aqila dan Aza merupakan Mahasiswa Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk. Dalam jurnal Aqila dan Aza ini mengkaji tentang Sejarah Tentang Qirā'at Ibnu Katsīr dan Perbedaan dengan Qirā'at yang lain. Berdasarkan uraian dan pemaparan yang telah disebutkan diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Qirā'at Imam Ibnu Katsīr berimplikasi terhadap pemaknaan maupun tafsir pada suatu ayat. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa aspek perbedaan qirā'at, baik pada qirā'at Imam Ibnu Katsīr dengan imam qirā'at lainnya. Aspek perbedaan qirā'at tersebut meliputi perbedaan harakat dan *shakl* maupun *i'rab* yang berimplikasi pada, perbedaan huruf yang berimplikasi pada makna dan tulisan dan perbedaan al-ziyadah dan al-nuqsan. Oleh sebab itu, qirā'at Imam Ibnu Katsīr tidak hanya mempengaruhi perbedaan lafaz atau bacaan, melainkan juga mempengaruhi perubahan makna yang berimplikasi pada tafsir. Jurnal yang ditulis oleh Aqila dan Aza ini dapat memberi kontribusi untuk memahami Sejarah qirā'at Imam Ibnu Katsīr.¹¹
4. Luthviya Rumdiana dan Vera Purnamawati dengan jurnalnya *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(01) yang berjudul *Perbandingan Standar Penetapan Rasm Dan Dhabt Dalam Mushaf Ustmani Di Negara Indonesia Dan Malaysia*. Luthviah merupakan mahasiswi dari Universitas Nurul Jadid paiton, Probolinggo. Vera

¹¹ Aqilah Jannah dan Aza Wardha Aziz, Jurnal Ilmiah Spiritual (JIS) Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf “*Qirā'at Ibnu Katsīr dan Implikasinya Terhadap Tafsir*”. Vol.9, No.1 Maret,2023

merupakan mahasiswi dari Universitas Nurul Jadid paiton, Probolinggo. Dalam jurnal Luthviya dan Vera ini mengkaji tentang Rasm dan Dhatbh. Persamaannya terletak pada kaidah rasm dan perbedaan yang sangat tampak terdapat pada aspek dhabt. Hasil perbandingan menyatakan, bahwa mushaf utsmani standar Malaysia, berupaya mengambil penuh dua aspek kaidah pada mushaf utsmani yang asli. sedangkan mushaf utsmani standar Indonesia, lebih banyak merubah kaidah dhabt untuk mnyelaraskan dengan keadaan masyarakat Indonesia. Jurnal yang ditulis oleh Luthviya dan Vera ini dapat memberi kontribusi untuk memahami dhabth dalam Al-Qur'an.¹²

5. Dedi ahmad irwanto, dengan skripsi yang berjudul "*Karakteristik Dabt*" (*Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah Dan Digital Perspektif Riwayat Warsy*). Dedi merupakan mahasiswa Universitas PTIQ Jakarta dalam jurnal Dedi ini mengkaji tentang karakteristik Dabt. Mushaf cetak madinah kebanyakan menggunakan menggunakan tanda dabt yang digagas AlKhalil, Mushaf Cetak Madinah adakalanya menggunakan tanda yang dipakai di Maghrib, Mutaakhirin, Madinah dan yang sebagian Masyriq gunakan bahkan yang dari Ahli Naqt Andalus, sedangkan Mushaf Digital Ayat juga mengikuti apa yang digagas Al-Khalil, Ahli Arab dan Sibawaih, Ahli Naqt Andalus, tanda dabt terbaru seperti tanda ketupat untuk imalah kubra. Skripsi yang ditulis oleh Dedi Ahmad Irwanto dapat memberi kontribusi untuk memahami dabt dalam Al-Qur'an.¹³

¹² Luthviya Rumdiana dan Vera Purnamawati "Perbandingan Standar Penetapan Rasm Dan Dhabt Dalam Mushaf Ustmani Di Negara Indonesia Dan Malaysia", Universitas Nurul Jadid paiton, Probolinggo, Vol.9, No.1 Mei 2024.

¹³ Dedi Ahmad Irwanto, "*Karakteristik Dabt*" (*Studi Komparasi: Mushaf Cetak Madinah Dan Digital Perspektif Riwayat Warsy*). Universitas PTIQ Jakarta 2023.

F. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan dibahas yaitu menemukan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena sumber data yang akan dieksplorasi berupa pernyataan verbal yang tertuang dalam tulisan. Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder dalam ilmu *Ḍabṭ*, studi ilmu-ilmu Al-Qur'an (*'ulum Al-Qur'an*), Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*. Penulis juga menggunakan *internet research*, untuk mencari bahan-bahan yang sulit didapatkan.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen kepustakaan yang terdiri dari dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*.

Adapun sumber data sekundernya yaitu: *Irsyad at-Talibin ila Dhabth al-Kitab al-Mubin karya Muhammad Salim al-Muhaisin*, dan buku-buku lain, skripsi, tesis, jurnal, artikel dari penelitian terdahulu yang mengambil fokus penelitian yang serupa.

3. Teknik pengumpulan

Pada penelitian ini, digunakan Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencakup sumber-sumber tertulis Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*. Kemudian dokumen yang didapatkan dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk hasil kajian yang sistematis dan utuh.

4. Metode Analisis Data

Adapun metode yang penulis gunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif Analisis

Yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi. Dengan metode deskriptif analisis ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang data tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan dan menganalisa data-data terkait Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*.

b. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah proses membandingkan dua atau lebih elemen, objek, atau konsep untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau karakteristik unik yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis komparatif dapat melibatkan perbandingan

¹⁴ Andy Salsabila Salim, Munzir, dan Zikrur Rahmat, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar", jurnal ilmiah mahasiswa, Volume 3, Nomor 1, April 2022.

¹⁵ Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian", Rajawali Press, Depok 2020.

kuantitatif dan kualitatif, tergantung pada sifat data dan tujuan penelitian.¹⁶ Maka dalam penelitian ini penulis akan mengkomparasikan perbedaan *Ḍabṭ* Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*.

G. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan teori *Ḍabṭ*, yaitu tanda-tanda khusus yang disematkan pada huruf hijaiyah untuk menunjukkan bunyi harakat tertentu, sukun, mad, tanwin dan lain-lain.¹⁷

H. Teknik dan Sistematika Penelitian

Supaya pembahasan yang ada dalam penelitian ini menjadi sistematis dan mudah dipahami, maka penelitian ini disajikan dengan sistematika sebagaimana berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah pembahasan tentang sejarah Mushaf Al-Qur'an dan perkembangan Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*. Dalam bab ini berisi tiga sub bab: pertama, sejarah Mushaf Al-Qur'an yang mencakup pembahasan sejarah Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*. Kedua, Perkembangan Ilmu *Ḍabṭ* yang mencakup pembahasan definisi ilmu *Ḍabṭ*, sejarah dan perkembangannya yang terbagi menjadi tiga bagian

¹⁶ Dini, "Memahami Analisis Komparatif: Langkah-Langkah, Kelebihan, Kelemahan dan Hambatan", Gramedia Blog, 29 juni 2024.

¹⁷ Ulin Nuha Mahfudhon, "Diakritik Al Qur'an Mengenal Lebih Dekat Ilmu *Ḍabṭ* Mushaf" (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2023).

yaitu: pada masa Abu Aswad ad-Du'ali (W. 62 H), Nasr bin Ashim al-Laitsi (w. 90 H), dan Khalil bin Ahmad al-Farahidi (W. 170 H). Ketiga, membahas ruang lingkup *Ḍabṭ*.

BAB III merupakan pembahasan tentang dua kajian mushaf yang dijadikan sumber penelitian dalam skripsi ini yakni Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*. Dalam bab ini berisi dua sub bab: *Pertama*, Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* yang mencakup pembahasan definisi Mushaf Cetak dan ciri-ciri Mushaf Cetak. *Kedua*, Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* membahas tentang definisi Mushaf *Qirā'at Asyrah* dan ciri-ciri Aplikasi *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* tersebut.

BAB IV yang di dalamnya akan dijelaskan perbandingan *Ḍabṭ* dalam Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dalam *Qirā'at Ibnu Katsīr Riwayat Qunbul*. Adapun dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: *Pertama*, persamaan dan perbedaan *Ḍabṭ* dalam Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*. *Kedua*, faktor yang menyebabkan persamaan dan perbedaan *Ḍabṭ* Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* dan Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis terkait dengan hasil

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menegaskan pentingnya kajian *ḍabṭ* dalam mushaf al-Qur'an, khususnya pada qirā'āt Ibnu Kašīr riwayat Qunbul. Penelitian dilakukan untuk menelaah persamaan dan perbedaan penggunaan *ḍabṭ* pada Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* maupun Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*, sekaligus mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut. Latar belakang penelitian menunjukkan adanya kebutuhan akademis untuk mengkaji mushaf cetak tradisional dan mushaf digital yang semakin berkembang, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai kesinambungan dan perbedaan metodologis dalam penyusunan mushaf.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa persamaan antara Mushaf Cetak *Dar Al-Mannar* maupun Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr*. Keduanya sama-sama menggunakan riwayat qirā'āt Ibnu Kašīr riwayat Qunbul, sehingga terdapat keseragaman dalam bentuk dan peletakan tanda *ḍabṭ*. Persamaan tersebut antara lain: penggunaan *tanwīn tarkīb* pada bacaan *izhār* dan *tanwīn Itba'* pada bacaan *ikhfā'* serta *idghām kāmīl*, pemberian tanda *maṭṭah* pada mad *lāzim* sebagaimana digagas Abū Dāwūd bin Najāh, penggunaan tanda mad (-) yang diletakkan di atas huruf mad, penerapan bentuk hamzah yang berasal dari kepala huruf 'ain sebagaimana dikembangkan Khalīl bin Aḥmad, serta penggunaan lingkaran kecil (°) sebagai penanda huruf ziyādah. Keserupaan ini dipengaruhi oleh kesamaan dasar rujukan berupa riwayat rasm, qirā'āt, dan tradisi *ḍabṭ*.

Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada konsistensi dalam mengikuti mazhab *ḍabṭ* dan pemilihan kitab rujukan. Mushaf Digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* cenderung konsisten mengikuti mazhab *masyāriqah*, misalnya tidak memberikan *alif waṣl*, *alif ibtidā'*, dan tanda-tanda tambahan lain. Sebaliknya, Mushaf Cetak meskipun pada dasarnya juga mengikuti mazhab *masyāriqah*, dalam beberapa aspek mengadopsi tradisi *magāribah*, seperti membubuhkan *ḥarakah ḍammah*, *sukūn*, *alif waṣl*, dan *alif ibtidā'*. Dari segi rujukan, Mushaf Cetak lebih dekat dengan *al-Muqni'* karya Abū 'Amr ad-Dānī dan *al-Tanbīh* karya Abū Dāwūd bin Najāḥ, sedangkan MQA diduga berpegang pada *Irsyād aṭ-Ṭālibīn* karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisīn. Dengan demikian, persamaan dan perbedaan tersebut tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan hasil ijtihad tim penyusun masing-masing mushaf dalam menentukan acuan dan metode penulisan.

3. faktor-faktor yang memengaruhi persamaan serta perbedaan *ḍabṭ* di antara kedua mushaf tersebut antara lain perbedaan media (cetak dan digital), tujuan penyusunan, serta metodologi penyampaian ilmu qirā'āt kepada pembaca. Mushaf cetak Dar Al-Mannar disusun dengan berorientasi pada kesinambungan tradisi penyalinan mushaf klasik yang ketat, sedangkan mushaf digital *Maṣāḥif Al-Qirā'at Al-'Asyr* dirancang agar lebih adaptif dengan kebutuhan pembelajaran modern yang menuntut akses cepat dan pilihan bacaan yang bervariasi. Faktor ini menjadikan keduanya saling melengkapi dalam upaya menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

B. Saran

Dari peneliti ini, penulis menyadari akan banyaknya pembahasan yang masih perlu dikaji kembali. Sehingga kajian ini tidak cukup hanya sampai disini, melihat pentingnya peran *Ḍabṭ* dalam menjaga keakuratan bacaan Al-Qur'an, maka disarankan kepada para pendidik, penghafal, dan pengkaji Al-Qur'an untuk memperluas kajian mereka terhadap mushaf-mushaf *Qirā'at* yang beragam, khususnya *Qirā'at Ibnu Katsīr* Riwayat Qunbul.

Pengenalan terhadap variasi tanda *Ḍabṭ* perlu diperluas melalui kurikulum, pelatihan, maupun seminar ilmiah agar pemahaman masyarakat tidak hanya terfokus pada satu riwayat. Selain itu lembaga penerbit mushaf dan pengembang aplikasi digital Al-Qur'an diharapkan dapat menyajikan mushaf dengan variasi tanda *Ḍabṭ* yang jelas dan terstandarisasi, disertai penjelasan interaktif yang memudahkan pengguna memahami latar belakang *qirā'at* yang digunakan. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk membandingkan mushaf dari riwayat lain, baik secara cetak maupun digital, demi memperkaya khazanah ilmu *ulūm* Al-Qur'an dan memperkuat otoritas bacaan Al-Qur'an di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Dhabba', Ali Muhammad. *Samîr al-Ṭâlibîn fî Rasm wa Ḍabṭ al-Kitâb al-Mubîn*.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Rasm al-Mushaf wa Naqṭuh*. Makkah: Dâr Nur al-Maktabat, 2004.
- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qira'at Tujuh 1 & 2*. Yayasan Bengkel Metode Maisura, t.t.
- Fathoni, Ahmad. *Metode Maisura*. Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2021.
- Fathoni, Ahmad. *Tuntunan Praktis al-Kalimât al-Farsyiyah Plus Şûrah al-Baqarah s/d Şûrah Âli- 'Imrân Qira'at Nâfi' riwayat Qālûn*. Ciputat: IIQ Press, 2019.
- Fathoni, Ahmad. *Tuntunan Praktis 99 Maqra' Qira'at Mujawwad Riwayat Al-Bazzi dan Qunbul*. Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, t.t.
- Al-Hamad, Ghanim Qadduri. *Al-Muyassar fî 'Ilm Rasm al-Muṣṣhaf wa Ḍabṭih*.
- Al-Jazari, Ibn. *Kitab al-Nashr fî al-Qirā'ât al-'Ashr*. Kairo: Dar al-Hadith, 2002.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fî 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadith, 2003.
- Al-Tanasi, Muhammad bin 'Abdullah. *Al-Thirâz fî Syarḥ Ḍabṭ al-Khirâz*.
- Al-Turki, 'Abd Allah. *Al-Qira'at al-Qur'aniyyah: Tahqiq wa Dirasah*. Riyadh: Dar al-'Asimah, 2015.

Al-Dani, ‘Utsman bin Sa’id. *Al-Muqni’ fi Ma’rifah Marsum Masahif Ahli al-Amsar ma’a Kitab al-Naqt*.

Al-Dani, ‘Utsman bin Sa’id. *Al-Muḥkam fi Naqt al-Maṣāḥif*.

Al-Dani, ‘Utsman bin Sa’id. *Al-Taisir fi al-Qira’at al-Sab’*. Andalusia: Dār al-Andalus, 2015.

Anshori. *Ulumul Quran: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2020.

Isma’il, Sha’ban Muhammad. *Rasm al-Mushaf wa Dabtuhu*. Kairo: Dar al-Salam, 2012.

Mahfudhon, Ulin Nuha. *Diakritik Al-Qur’an: Mengenal Lebih Dekat Ilmu Dabt Mushaf*. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2023.

Muhaisin, Muhammad Salim. *Irsyād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*.

Muhaisin, Muhammad Salim. *‘Ilm al-Ḍabṭ wa Atharuhu fī Ḥifẓ al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah al-Kulliyyāt al-Azhariyyah, 1981.

Muhammad. *Membumikan Ulumul Qur’an*.

Najah, Sulaiman bin. *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuh ‘alā Jihah al-Ikhtisār*.

Rayyasy, Abu Abdit Tawwab Abdul Majid. *Ilmu Rasm dan Dhabth*. Terj. Abu Ya’la Kurnaedi. [t.t.]: Dar Syafii, 2018.

Salim, Muhsin. *Ilmu Qira’at Tujuh*. Jakarta: Yayasan Tadris Al-Qur’an Yataqi, 2008.

Sorojuddin AR, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.

Suwa'id, Aiman Rasyid. *Al-Tajwīd al-Muṣawwar*, Jilid 2. Damaskus: Maktabah Ibn Jazari, 2011.

Widayati, Romlah dkk. *Ilmu Qira'at 1: Memahami Bacaan Imam Qira'at Tujuh*. Jakarta: IIQ Press, [t.t.].

Skripsi dan Tesis

Irwanto, Dedi Ahmad. “Karakteristik Ḍabṭ: Studi Komparatif Mushaf Cetak Madinah dan Digital Perspektif Riwayat Warsy.” Skripsi S1, Universitas PTIQ Jakarta, 2023.

Rizqiah, Ikrimah. “Diaktritik Mushaf Al-Qur'an: Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu Dhabṭ.” Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.

Salsabila, Annisa. “Ḍabṭ Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia.” Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.

Jurnal

Jannah, Aqilah dan Azalia Wardha Aziz. “Qirā'at Ibnu Katsīr dan Implikasinya Terhadap Tafsir.” *Jurnal Ilmiah Spiritual (JIS)*, Vol. 9, No. 1 (2023)

Munir, Misbahul. “Studi Mushaf Digital Al-Qirā'āt Al-‘Ashr: Telaah atas Platform Maṣāḥif Al-Qirā'āt.” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2 (2022)

Munir, Misbahul. “Studi Qirā'at Sepuluh dalam Perspektif Ulum al-Qur'an.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, No. 2 (2021)

Rumdiana, Luthviya dan Vera Purnamawati. “Perbandingan Standar Penetapan Rasm dan Dhabt Dalam Mushaf Ustmani di Negara Indonesia dan Malaysia.” *Al-Tadabbur*, Vol. 9, No. 1 (2024)

Salim, Andy Salsabila, Munzir, dan Zikrur Rahmat. “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1 (2022)

Website

Dini. “Memahami Analisis Komparatif: Langkah-Langkah, Kelebihan, Kelemahan dan Hambatan.” *Gramedia Blog*, 29 Juni 2024. Diakses dari: <https://www.gramedia.com/blog>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (Mushaf Madinah)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.

Maṣāḥif al-Qirā'āt al-‘Ashr. *Aplikasi Android*. Madinah: Mujamma‘ al-Malik Fahd, 2020.

Nawawi Taslima Al Yatimah, Moh. Ali. *Panduan Al-Qur'an Qiro'ah Ibnu Katsir Riwayat Qumbul*. Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an, [t.t.].

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Cek Turnitin

143. Aisyah A'yuni Marisma-IAT

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

32 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

4 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	16 %
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	9 %
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4 %
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2 %
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

Lampiran 1.2 Hasil Cek Plagiarisme



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 143/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211609	
Nama Lengkap	Aisyah A'yuni Marisma	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	DABT PADA MUSHAF QIRA'AT IBNU KATSIR (WAFAT 120 H) RIWAYAT QUNBUL (WAFAT 291 H) (Studi Komparatif Mushaf Cetak dan Mushaf Digital)	
Dosen Pembimbing	Dr. Istiqomah, S.Th.I, MA.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 31 %	Tanggal Cek 1: 21 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

BIODATA PENULIS



Aisyah A'yuni Marisma, lahir di Lamongan pada 23 Maret 2002, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang berasal dari pasangan Bapak Moh. Hadi dan Ibu Hakimah. Penulis menempuh jenjang pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Ihsan pada tahun 2014 dan melanjutkan menempuh Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah pada tahun 2017.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah, penulis melanjutkan mengaji di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah pada tahun 2020. Kemudian Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dengan konsentrasi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, sejak tahun 2022 hingga sekarang, penulis juga aktif menimba ilmu di Pondok Pesantren Dar El Fikr Depok.